

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perilaku etis akuntan profesional merupakan status dan kredibilitas seorang akuntan yang diterapkan didalam profesi akuntan, tetapi pada umumnya banyak terjadi pelanggaran etika di Indonesia yang menyebabkan permasalahan di dalam profesi. Permasalahan atas perilaku tidak etis yang muncul dikarenakan adanya peluang yang menyebabkan timbulnya kecurangan, untuk itu seorang akuntan di harapkan dapat memberikan kontribusi yang besar pada tata kelola perusahaan dan berkewajiban untuk berperilaku etis terhadap organisasi dimana seorang akuntan berada, pada profesinya, masyarakat dan diri sendiri.

Wilopo (2013:110), CEPA 2012 menjelaskan bahwa “prinsip dasar perilaku profesional mewajibkan semua akuntan profesional untuk menaati hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari berbagai tindakan yang mungkin akan mendiskredikan profesi”. Seorang akuntan tentunya memiliki etika profesi yang mana tercantum dalam kode etik akuntan Indonesia yang meliputi tanggungjawab profesi, kepentingan publik, integritas, kompetensi, dan kehati-hatian professional, kerahasiaan, perilaku professional, dan standar teknis.

Profesi akuntan dapat disebut sebagai profesi jika memiliki pedoman dalam keprofesiannya atau bidang keilmuannya, memiliki kode etik, bergabung dalam himpunan organisasi resmi pemerintah atau masyarakat. Profesi akuntan

menjadi perhatian masyarakat karena profesi akuntan memiliki perilaku etis dalam menjaga kredibilitas profesinya. Profesi di bidang audit dan akuntansi tidak terlepas dari dilema etika yang menjadi penyebab terjadinya konflik dalam suatu profesi audit dan akuntansi. Pada saat menjalankan profesinya, akuntan banyak berinteraksi dengan berbagai entitas, individu dan organisasi yang mana dengan bermula dari interaksi tersebut menjadi penyebab terjadinya konflik dalam profesi akuntan yang akan menimbulkan perilaku tidak etis pada profesi akuntan.

Mahasiswa yang sadar akan nilai-nilai etika akan berperilaku etis dalam menyikapi suatu permasalahan etika, tetapi pada era saat ini ternyata masih saja ada mahasiswa yang berperilaku tidak sesuai dengan standar etika profesi. Seperti kasus yang dimuat pada <https://www.cnnindonesia.com> tanggal 03 Agustus 2017 yang memberitahukan bahwa terdapat dua mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) Julio Belnanda Harianja dan Harist Ahmad Muzaki melakukan pelanggaran etika dengan mengunggah foto piagam yang mengkritik Menteri Riset Teknologi dan Perguruan Tinggi (Menristek Dikti) M Nasir ke media sosial. Foto piagam yang tercantum nama M Nasir bertuliskan "Telah menciderai semangat asas ketunggalan UKT di Perguruan Tinggi". Piagam yang diunggahnya di sosial media membuat pihak kampus menindak tegas atas tindakan keduanya dan sanksi yang akan di bawa ke Dewan Etika. Jika terjadi pelanggaran berat etika akademik, Julio dan Harist akan di skorsing dua smester bahkan pembatalan skripsi dan *Drop Out*. Koordinator keamanan Unnes melaporkan kedua mahasiwa ke sentra pelayanan kepolisian terpadu (SPKT) Polrestabes Semarang dengan jeratan UU Informasi dan Transaksi Elektronik. Karena kedua mahasiswa telah

mencemarkan nama baik Unnes dan Menristekdikti. Pencemaran nama baik yang dilakukan oleh kedua mahasiswa tersebut didukung dengan rendahnya sensitivitas etis.

Perilaku tidak etis yang terjadi saat ini dirasa semakin meningkat, hal ini terjadi sejak berada di bangku perkuliahan yang membuat kemampuan berperilaku etis yang rendah. Sehingga pada saat menghadapi dilema etika seseorang akan berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai etika yang berlaku. Seperti kasus yang dimuat pada www.kompas.com pada tanggal 26 April 2016 terkait pelanggaran etika yang dilakukan oleh Ketua Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Harry Azhar Aziz, yang melakukan pelanggaran kode etik terkait skandal Pana Papers dan ketidakpatuhan melaporkan Laporan Harta Kekayaan Pejabat Negara (LHKPN) kepada komisi pemberantas korupsi. Harry melakukan rangkap jabatan dan menjabat sebagai direktur di perusahaan asing Sheng Yue International Ltd karna Harry merupakan salah satu pemilik perusahaan offshore. Harry melakukan pelanggaran kode etik yang ada pada peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2011, pasal 8 ayat 2 huruf E menyatakan bahwa “anggota BPK selaku pejabat negara dilarang menjalankan pekerjaan dan profesi lain yang dapat mengganggu independensi, integritas, profesionalitas anggota BPK”. Rangkap jabatan juga di atur dalam pasal 6 ayat 2 huruf C peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2011 yang mana aturan itu berbunyi “anggota BPK, pemerintah dan pelaksanaan BPK dilarang melakukan kegiatan baik secara langsung. Sendiri maupun dengan orang lain, yang secara langsung atau tidak langsung merugikan keuangan Negara”. Rangkap jabatan juga di atur didalam Undang-Undang nomor

15 tahun 2006 tentang BPK pasal 28 huruf D, anggota BPK dilarang merangkap jabatan dalam lingkungan lembaga negara lain, dan badan-badan lain yang mengelola keuangan Negara, swasta Nasional/Asing.

Kasus-kasus yang berkaitan dengan etika yang di hadapi oleh pelaku bisnis, memiliki faktor penting dalam perilaku pengambilan keputusan etis. Zulhawati, dkk., (2013), Keputusan etis merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan individu pada saat membuat keputusan dan variabel-variabel yang merupakan hasil dari proses sosialisasi dan pengembangan masing-masing individu seperti ciri pembawaan sejak lahir (*gender*, umur, kebangsaan) dan faktor organisasi, lingkungan kerja dan profesi. Perilaku tidak etis di kalangan professional tumbuh sejak menjadi pelajar yang mana tanpa di sadari berawal dari aktivitas keseharian di dalam bangku sekolah hingga perkuliahan. Aktivitas keseharian pelajar yang menimbulkan perilaku tidak etis yaitu dengan mencontek pada saat ujian, menjiplak karya atau penelitian seseorang, tidak memberi kontribusi yang memadai pada tugas kelompok, mengeluarkan *handphone* pada saat berada di kelas atau pada saat ujian berlangsung dan membenarkan segala cara untuk memudahkannya dalam mencari nilai yang tinggi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penelitian ini penting untuk dilakukan dikarenakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya sensitivitas etis. Permasalahan etika dapat diatasi jika generasi penerus yaitu mahasiswa memiliki kompetensi, wawasan yang luas dan keinginan dalam berperilaku etis sesuai dengan kode etik profesinya. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan nilai-nilai profesi akuntan didukung dengan pendidikan akuntansi

yang bernilai baik pada diri mahasiswa akuntansi. Pendidikan etika bisnis dan profesi akuntan sangatlah penting untuk membantu dalam pengembangan profesi akuntansi. Adapun teori yang mendukung adanya kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan ialah Teori Perkembangan Moral Kognitif yang dikembangkan oleh Kohlberg, menyatakan bahwa *Personal Value* diperoleh melalui proses berfikir dan berpendapat. Hal ini dapat membantu melihat seseorang menjustifikasi tindakan yang dapat dilihat dari enam tahapan yang diklasifikasikan kedalam tiga tingkatan yaitu tahap prekonvensional, konvensional, dan postkonvensional.

Terdapat *research gap* dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sensitivitas etika yaitu penelitian mengenai penalaran etis dan faktor-faktor pribadi terhadap sensitivitas etika auditor oleh Ega Megarina Iswarini, dan Siti Mutmainah (2013) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sensitivitas etis dikarenakan *locus of control* internal yang berasal dari pengetahuan dan pemahaman etika menjadi dasar bagi seseorang untuk dapat lebih sensitif pada permasalahan etika dibanding dengan *locus of control* eksternal.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan orientasi etika terhadap sensitivitas etis mahasiswa oleh Zulhawati (2013) menyatakan bahwa orientasi etika Idealisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etis. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang memiliki idealisme yang tinggi akan menjunjung tinggi nilai-nilai etika untuk itu pembelajaran etika dalam perkuliahan sangatlah penting. Di dukung dengan penelitian Ega Megarina Iswarini, dan Siti

Mutmainah (2013) juga menyatakan bahwa orientasi etika Idealisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sensitivitas etis. Penelitian Ega Megarina Iswarini, dan Siti Mutmainah (2013), menyatakan bahwa Relativisme tidak signifikan berpengaruh terhadap sensitivitas etis mahasiswa. Hal ini dikarenakan relativisme dapat menghambat individu dalam melakukan tindakan etis. Sejalan dengan penelitian Putu Purnama Dewi, I Wayan Ramantha, dan Ni Ketut Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa relativisme memberi pengaruh negatif pada sensitivitas etika auditor BPKP perwakilan Provinsi Bali. Suatu etika dapat di pandang relatif oleh masing-masing individu sebagai aturan yang tidak mengikat sehingga dapat tidak dipatuhinya aturan tersebut tergantung dari cara orang memandangnya. Berbeda dengan hasil penelitian Zulhawati (2013) yang menyatakan bahwa orientasi etika relativisme tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa individu yang relativis lebih fleksibel dalam menanggapi situasi. Variabel orientasi etika idealisme dan orientasi etika relativisme merupakan proksi yang tepat untuk penelitian ini.

Gender dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan sensitivitas etika yaitu penelitian mengenai hubungan *gender* pada sensitivitas etis oleh zulhawati (2013) yang menyatakan bahwa *gender* tidak signifikan mempengaruhi sensitivitas etis mahasiswa. Berbeda dengan penelitian zulhawati (2013), penelitian yang dilakukan oleh Ega Megarina Iswarini, dan Siti Mutmainah (2013) yang menyatakan bahwa jenis kelamin memiliki pengaruh dan signifikan terhadap sensitivitas etis.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terdahulu dan melihat fenomena mahasiswa akuntansi yang merupakan generasi penerus perkembangan akuntansi, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh *Locus of control*, orientasi etika idealisme, orientasi etika relativisme, terhadap sensitivitas etis mahasiswa. Serta peneliti menguji perbedaan sensitivitas mahasiswa pria dan wanita.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka di dapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Locus of control* berpengaruh terhadap sensitivitas etis mahasiswa Akuntansi?
2. Apakah orientasi etika idealisme berpengaruh terhadap sensitivitas etis mahasiswa?
3. Apakah orientasi etika relativisme berpengaruh terhadap sensitivitas etis mahasiswa?
4. Apakah terdapat perbedaan sensitivitas etis mahasiswa pria dan wanita?

1.3 Tujuan Penelitian

Di dapat dari rumusan masalah yang ada di sub bab sebelumnya, diperoleh tujuan yaitu:

1. Untuk dapat menguji pengaruh *Locus of control* terhadap sensitivitas etis mahasiswa.

2. Untuk dapat menguji pengaruh orientasi etika idealisme terhadap sensitivitas etis mahasiswa.
3. Untuk dapat menguji pengaruh orientasi etika relativisme terhadap sensitivitas etis mahasiswa.
4. Untuk dapat menguji perbedaan sensitivitas etis pada mahasiswa pria dan mahasiswa wanita.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi STIE Perbanas Surabaya
Diharapkan dapat memberikan referensi untuk meningkatkan sensitivitas etis mahasiswa dalam menghadapi dilemma etika dengan meningkatkan pendidikan etika profesi akuntan.
2. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan yang luas tentang faktor-faktor terjadinya sensitivitas etis. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi Mahasiswa
Diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori etika. Diharapkan juga dapat memahami dan menerapkan etika bisnis dan profesi akuntan serta pertimbangan etis mahasiswa agar dapat berperilaku etis.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini, di susun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang di gunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel, Instrumen penelitian, populasi dan sampel penelitian serta teknik dalam pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada penelitian ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian, analisis uji validitas dan reliabilitas, regresi linier berganda, dan uji beda *independent sampel t-test*, pembahasan dan penutup.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.